

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran ataupun tujuan dalam suatu organisasi. Segala Sumberdaya yang semula tidak berhubungan satu dengan yang lainnya lalu diintegrasikan, dihimpun menjadi sistem yang menyeluruh, secara sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dengan maksud agar tujuan organisasi dapat tercapai, melalui pembagian tugas, kerja, dan tanggungjawab yang seimbang. Menurut Stoner sebagaimana yang dikutip oleh Handoko manajemen adalah: proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya - sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko,2011:8). Manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan dakwah salah satunya dengan pengembangan usaha ekonomi produktif jama'ah masjid sebagai salah satu cara meningkatkan kesejahteraan jama'ah masjid. Sehingga jama'ah tidak hanya makmur dari segi spiritual namun juga makmur dari segi finansial.

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi

wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan jama'ah. Pengembangan UMKM dirasa dapat membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian jama'ah. Adapun UMKM sendiri merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian khusus, serta penggunaan modal usaha relatif sedikit dan teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik di tinjau dari segi jumlah usaha, penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini menjadi salah satu peluang dalam program pengembangan usaha jama'ah masjid untuk mengembangkan potensi dan skil jama'ah. Salah satunya dengan meningkatkan kegiatan sosial kemasyarakatan, pelatihan kewirausahaan, peminjaman modal usaha, pendampingan dan pemberian motivasi bagi para jama'ah masjid untuk senantiasa aktif, kreatif, inovatif dan tetap berkontribusi terhadap masjid.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang setrategis dalam kesejahteraan jama'ah masjid. Salah satunya dengan mengoptimalkan potensi jama'ah masjid dengan membuka berbagai usaha di

berbagai bidang antara lain : perdagangan, peternakan, perikanan, dan industri kreatif. Hal ini dilakukan tidak lain menjalankan sebagian dari visi misi Masjid di bidang ekonomi yang bertujuan untuk mensejahterakan jama'ah yang tidak hanya makmur secara spiritual tetapi juga sejahtera dalam kehidupan material.

Sebagaimana dengan keberadaan masjid yang menjadi salah satu tempat paling strategis untuk membina umat Islam, karena keberadaan masjid merupakan manifestasi dari kemampuan dan inisiatif umat Islam. Sehingga pantas kiranya masjid merupakan sentral aktifitas umat Islam baik dalam bidang ibadah, pendidikan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam. Kegiatan ibadah mempunyai arti luas, tidak semata hanya sebagai tempat shalat, pengajian dan tadarus Al-qur'an, namun untuk segala kegiatan yang mendatangkan kemaslahatan umat dunia dan akhirat. Bentuk kegiatannya seperti: ceramah, diskusi, pelatihan keagamaan, sosial, budaya, dan iptek yang bisa di selenggarakan di masjid. Bila kita menengok pada masa nabi maka masjid Nabawi di kota Madinah dibangun atas dasar ketaqwaan. Allah SWT berfirman yang artinya

Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa , sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang

yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.(Q.S At-Taubah : 108) (Depag RI, 2012:204).

Hal ini menunjukkan bahwa keduanya masjid Quba dan masjid Nabawi dibangun atas dasar ketaqwaan sehingga memiliki landasan dan fungsi yang beraneka ragam.

Namun dewasa ini masjid kurang berfungsi secara maksimal. Salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manajemen masjid. Selain itu perhatian kita masih terfokus pada usaha pengadaan sarana fisik masjid semata. Padahal, pemenuhan kebutuhan non fisik untuk memakmurkan masjid bukan hanya dilihat dari sarana fisik yang ada dalam masjid. Namun yang lebih penting bagaimana jama'ah sholat dalam masjid tersebut mampu berkembang dan *istiqomah* mengikuti berbagai program kegiatan yang diadakan oleh masjid tersebut. Selain *istiqomah* dalam berjama'ah di masjid, perlu adanya pembekalan *soft skill* bagi jama'ah antara lain melalui pelatihan, pendampingan dan pembinaan dalam bidang kewirausahaan.

Begitu juga dengan keberadaan Masjid Jogokariyan yang terletak di kecamatan Mantriweron daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid ini terletak di tengah-tengah kampung Jogokariyan tepatnya berada di pinggir jalan raya yang mudah di lalui moda transportasi, sehingga menjadikan masjid ini

tempat yang sangat strategis bagi perkembangan dakwah serta di jadikan referensi bagi masjid-masjid yang ada di sekitarnya. Letak Masjid Jogokariyan ini tidak jauh dari Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul. Masjid Jogokariyan Yogyakarta berawal dari langgar kecil di pojok kampung yang didirikan pada tahun 1996 sebagai peletakan batu pertama dan diresmikan pada 20 Agustus 1967 diatas tanah wakaf seluas 770 m². Kini masjid Jogokariyan memiliki luas 15 x 21 m² dan terdiri dari 3 lantai. Masjid ini memiliki daya tampung 1200 Jama'ah(Observasi Masjid Jogokariyan Yogyakarta 6 April 2017).

Salah satu permasalahan yang banyak dihadapi oleh masyarakat di negara berkembang ini adalah masalah ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan umat. Sedangkan permasalahan pengembangan UMKM jama'ah yang berada di Masjid Jogokariyan Yogyakarta ini terletak pada permodalan usaha jama'ah, potensi SDM yang kurang berkembang, penguasaan teknologi yang masih minim dan juga pemasaran produk usaha jama'ah yang kurang maksimal.

Gambaran kondisi iklim UMKM jama'ah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta pada saat ini, dilihat dari peluang pemberdayaan waktu ke waktu, tempat ke tempat, dan dari sektor ke sektor, belum mengindikasikan besarnya kesejahteraan jama'ah secara material. Hal ini perlu adanya pelatihan, pembiayaan modal, pengembangan dari segi

infrastruktur, SDM, produksi, pemasaran, pemberian motivasi, pengawasan serta pendampingan kepada jama'ah yang menjadi sasaran dan sudah tercatat dalam peta dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Permasalahan ekonomi ini seringkali berdampak negatif terhadap kehidupan bermasyarakat seperti kesenjangan sosial, kemiskinan, gizi buruk, pengangguran dan pendidikan rendah. Oleh karena itu, untuk mengatasi problematika tersebut perlu adanya sebuah inovasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan mulai dari pelatihan kewirausahaan, penjaringan minat bakat, pemberdayaan perempuan, seminar motivasi hingga peminjaman modal untuk membuka usaha mikro, kecil dan menengah bagi masyarakat yang mempunyai tekad semangat yang kuat serta sudah memiliki kemampuan dan keuletan dalam membuka usaha yang akan dirintis. Hal ini menjadi salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki jama'ah masjid.

Bentuk pengembangan usaha jama'ah yang dilakukan takmir Masjid Jogokariyan salah satunya dengan pemberian modal, pengembangan SDM, pengembangan infrastruktur, pengembangan produksi dan pengembangan pemasaran. Pengembangan usaha jama'ah di bidang ekonomi khususnya dalam bidang usaha kecil dan menengah di rasa mempunyai keberhasilan dalam mensejahterkan jama'ah Masjid

Jogokariyan. Adapun permasalahan keterbatasan modal akan menjadi salah satu andil pihak pengelola Masjid Jogokariyan.

Dari permasalahan yang muncul inilah menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Antara lain permasalahan keterpurukan ekonomi masyarakat di sekitar Masjid Jogokariyan. Hal ini menjadi salah satu fenomena yang unik untuk dikaji dengan Aktivitas dakwah *bil hal* yang berbasis pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai pendongkrak kesejahteraan masyarakat serta keaktifan jama'ah dalam mengikuti program-program yang di selenggarakan oleh Masjid Jogokariyan.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah skripsi yang berjudul “ **Manajemen Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta** “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut :

- a. Mengetahui manajemen pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta.
- b. Mengetahui serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu :

a. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan mengembangkan keilmuan dakwah terutama dalam manajemen masjid di bidang pengembangan UMKM jama'ah sebagai pendongkrak kesejahteraan ekonomi masyarakat. Serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan bahan pustaka bagi peneliti yang membutuhkan.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan memberikan informasi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian maju bagi seluruh pihak, khususnya bagi para praktisi manajemen, khususnya sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara tematis ada kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk menghindari terjadinya plagiasi, mencari aspek aspek yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, serta menjelaskan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

Kedudukan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Hal ini untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama. Sejauh pengamatan peneliti, belum ada pengamatan yang secara detail membahas tentang *Manajemen Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM Jamaah Masjid Jogokariyan Yogyakarta*. Meskipun sebenarnya ada karya yang pernah membahas mengenai strategi pengembangan jama'ah masjid namun peneliti lebih memfokuskan terhadap

manajemen pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) jama'ah guna mengangkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar masjid Jogokariyan. Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang penulis lakukan, maka penulis memberikan beberapa pemaparan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain :

Mengacu kepada penelitian skripsi Wahyu Panca Hidayat NIM 09413244051 dengan judul “Strategi Pengembangan Jama'ah masjid Jogokariyan pada tahun 2003-2013” Mahasiswa jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis juga membaca penelitian skripsi “Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW 1V Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. oleg Dedi Susanto. Penelitian ini memaparkan lebih terkait pola serta cara dalam membangun SDM khususnya bagi pengelola masjid yakni Takmir. Hal yang di tekankan lebih kepada pelatihan dan pemberdayaan.

Skripsi saudari Ika Mituhuningrum Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2005 yang berjudul “*Pengembangan SDM pada jama'ah Pengajian Ahad Pagi di Masjid Al Furqon*”. Skripsi ini berisi tentang pengembangan jama'ah pengajian Ahad pagi di Masjid Alfurqon yang direalisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan yang bersifat formal maupun non formal meliputi aspek yang bergerak dalam bidang pendidikan dan

pendampingan. Melalui forum pengajian-pengajian dan mengadakan istighosah, ziarah para wali dalam upaya meningkatkan keimanan para *jama'ah* serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman melalui ceramah agama dan meningkatkan kualitas peribadatan.

Adapun penelitian mengenai masjid yang berkaitan langsung dengan ketakmiran peneliti membaca skripsi mahasiswa manajemen dakwah Fatkhuroji Hadi Wibowo NIM 1105065 yang berjudul “Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Semarang. Peneliti menemukan konsep ketakmiran dalam melaksanakan kegiatan kedakwaan terhadap masyarakat setempat. Dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan dalam mengaplikasikan fungsi manajemen terhadap takmir Masjid Agung Tegal. Dari segi *planning* program ketakmiran, *motivating*, *organizing*, *actuating*, hingga proses terakhir *evaluating*.

Pada karya skripsi Khoirul Efendi NIM 105053001822 yang berjudul “Manajemen Masjid Raya Baitussalam Komplek Billy Moon Jakarta Timur” Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam tulisannya menjelaskan tentang aplikasi fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian,

penggerakan, dan pengawasan kepengurusan Masjid Raya Baitussalam dalam berdakwahnya dikalangan orang orang elit. Penelitiannya lebih mengangkat strategi dakwah di kalangan pejabat, pengusaha atau bisa disebut kalangan elit,

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susapto NIM 0 000 100 005 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Peran Masjid Jogokariyan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Keagamaan, Pendidikan dan Ekonomi” lebih terfokuskan pada fungsi dan peran masjid di berbagai bidang. Dalam karyanya juga mengedepankan kualitas pengurus atau SDM yang seharusnya dibekali dengan pengalaman serta pengetahuan keIslaman dengan harapan dapat meneguhkan kembali fungsi dan peran masjid di era modern ini.

Selanjutnya peneliti juga membaca referensi skripsi yang mengkaji tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Mahasiswi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang tahun 2013 Dani Danur Tri U NIM C2b00971 yang berjudul “Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang”. Dalam karyanya lebih menekankan kepada pengembangan usaha masyarakat kota semarang berbasis ekonomi kreatif dengan mengedepankan ciri khas produk lokal kota Semarang.

Tinjauan pustaka selanjutnya, peneliti membaca skripsi yang mengkaji terkait UMKM. Skripsi ini karya mahasiswi program studi pendidikan ekonomi jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) 2015 Isnaini Nurrohmah yang berjudul “Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan *Musyarakah* Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus : BMT Bringhardjo Yogyakarta) Dalam karyanya Isnaini mengaplikasikan prinsip pembiayaan peminjaman modal dengan pembiayaan *Musyarakah* melalui pelayanan BMT Bringhardjo Yogyakarta guna meminimalisir praktek bunga yang diterapkan pada lembaga keuangan konvensional.

Dari berbagai referensi yang peneliti baca, Maka peneliti akan mengangkat sisi-sisi yang belum pernah dibahas oleh penulis sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih baru dan belum ada yang melakukan penelitian serupa dengan yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti ini lebih memfokuskan pada manajemen pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Karena dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada kesejahteraan ekonomi jama'ah melalui pelatihan di bidang kewirausahaan, kepemimpinan dan pelatihan *soft skill* jama'ah masjid.

Harapannya, selain mengikuti berbagai kajian keagamaan, pendidikan, pengajian jama'ah masjid juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Sehingga mampu membentuk pribadi yang mandiri bahkan mampu membuka peluang bagi jama'ah lain. Pengembangan UMKM jama'ah masjid pada penelitian ini dapat menambah kesempurnaan jama'ah dari segi kualitas maupun kuantitas jama'ah dalam kesejahteraan ekonomi.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansah, 2012 : 9). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) sebagaimana yang dikutip oleh Soewadji (2012: 51-52) penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta objek yang diamati.

Penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau objek-objek yang diamati oleh peneliti dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi

tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif.

2. Sumber Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bahan utama yang dijadikan sumber referensi. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998:91). Sumber yang dimaksud adalah informasi-informasi yang diperoleh dari Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tertulis yang merupakan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat diper tanggung jawabkan melalui validitasnya (Moleong, 1997:159). Data yang diperoleh berupa arsip, artikel, buku, majalah, bulletin, jurnal, dokumentasi, visi dan misi struktur organisasi yang terdapat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan sosial antar individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Moehadji, 1989:50-51). Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

a) Metode Observasi

Observasi yang dilakukan penulis bersifat partisipan yakni melakukan studi yang disengaja dan secara sistematis, terencana, dan terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena target atau objek penelitian, sehingga memperoleh pengamatan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Observasi partisipan dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi dilakukan terhadap perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek terhadap peneliti. Proses ini dilaksanakan secara kompleks pada objek penelitian untuk mengumpulkan kelengkapan data secara tidak langsung dengan melakukan survey secara tiba-tiba dan juga langsung

(*partisipant*) dengan melakukan observasi bersamaan dengan teknik yang lainnya.

b) Metode Wawancara

Metode Wawancara yang dimaksud adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pengumpulan data ini menggunakan teknik simak, rekam dan catat. Teknik simak disebut juga teknik penyimakan, karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan penjelasan informan kemudian dilanjutkan dengan teknik mencatat (Afifudin, 2012: 131).

Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara terkait data yang telah disiapkan oleh pewawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pada wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengambil gambar dan proses aktifitas yang dituju secara langsung dan tidak langsung. Hal ini dilakukan untuk menyelaraskan kejelasan data yang diperoleh melalui teknik yang lain agar memperoleh jawaban analisa yang dikehendaki. Dokumentasi yang diambil oleh peneliti merupakan literatur berupa transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, notulen dan lainnya yang berkaitan Masjid Jogokariyan.

d) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema merumuskan hepotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika di kaji definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih

menekankan maksud dan tujuan analisis data (Afifudin, 2012: 131).

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang paling penting. Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada menggunakan kata-kata. Setelah data terkumpul maka peneliti memberikan hasil penelitian tertulis yang berisi kutipan-kutipan dari data yang mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut menyakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya (Emir, 2012:3). Dalam melakukan analisis ini penulis melakukan wawancara dengan pengurus atau takmir masjid beserta jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Selain itu peneliti mengamati kegiatan UMKM jama'ah yang menjadi sasaran peta dakwah Masjid Jogokariyan itu sendiri. Kemudian penulis melakukan analisis untuk membuat kutipan-kutipan dari yang sudah terkumpul.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini, agar dapat dipahami urutan dan pola berfikir penulis, maka skripsi ini akan disusun dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang saling berkaitan. Oleh karena itu penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan dari tulisan ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjabarkan teori-teori yang mendukung penelitian meliputi uraian teoritis yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Antra lain pengertian manajemen, pengembangan dan ruang lingkupnya, gambaran umum UMKM, pengertian jama'ah dan masjid.

BAB III : GAMBARAN UMUM MASJID JOGOKARIYAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum Masjid Jogokariyan Yogyakarta meliputi: sejarah masjid, letak geografis, visi misi, struktur ketakmiran, sarana prasarana, fasilitas jama'ah, program kerja, rantai kaderisasi, sasaran peta dakwah, data UMKM jama'ah Masjid Jogokariyan, Manajemen Pengembangan UMKM Jama'ah Masjid, faktor penghambat dan pendukung pengembangan UMKM jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara luas dan mendalam dari permasalahan penelitian serta menjawab permasalahan yang diteliti. Menganalisis faktor penghambat dan pendukung manajemen pengembangan UMKM jama'ah Masjid Jogokariyan. Menggabungkan antara teori, data serta argumen peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup. Pada bagian akhir setelah penutup terdiri dari daftar pustaka,

lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.